

# Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Nilai Kemandirian Anak Usia Dini

Ahmad Ghulam Bahrudin, Iryana Puruhitasari, Amalia Uswatun Hasanah, Ida Nurhayati

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>1,2,3</sup>Universitas Madani Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Bogor Raya

[uadinghulam@gmail.com](mailto:uadinghulam@gmail.com), [idahurhayati863@gmail.com](mailto:idahurhayati863@gmail.com)

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diterima (Januari) (2025)

Di revisi (Januari) (2025)

Di setuju (Januari) (2025)

---

### Keywords:

Pola Asuh Orangtua;  
Nilai kemandirian; Anak  
usia Dini

---

## Abstract

*This study focuses on the impact of parenting on the development of independence in children at a specific preschool in Bogor Regency. The aim of the research is to determine how different parenting styles influence children's independence. The study employs a quantitative approach, with a sample size of 20 children from one group at the preschool. Two instruments were used to collect data: one to assess parenting styles and another to measure children's independence. The collected data was analyzed using validity and reliability tests, as well as a simple linear regression test. The results indicate that there is a significant influence of parenting styles on children's independence at the preschool. Among the different parenting styles, those with an authoritative approach had the highest average score for child independence, accounting for 45% of the sample.*

## Abstrak

*Permasalahan penelitian ini yaitu pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk nilai kemandirian pada anak kelompok B di PAUD Rumpun Bambu Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk nilai kemandirian anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah anak PAUD Rumpun Bambu dengan sampel Kelompok B yang berjumlah 20 anaka. Terdapat dua instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu instrument tentang pola asuh orang tua (30 butir) dan nilai kemandirian anak (20 butir). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diuji melalui uji validitas dan reabilitas serta uji Regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji setelah dilakukan perhitungan t hitung dan t tabel diperoleh nilai t hitung = 3.074 dan t tabel = 1,734 dengan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  maka didapat t hitung > t tabel yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga didapatkan simpulan terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di PAUD Rumpun Bambu. Diperoleh Rata-rata nilai kemandirian anak tertinggi diperoleh oleh orang tua dengan pola asuh otoritatif, dengan tingkat presentasesesbesar 45%.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu Bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu baik maka akan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dalam segi spiritual, intelegensi, dan keterampilan. Sebagaimana Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pelekatan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan undangundang no 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, secara tegas menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun (Rohmani, 2020). di usia 0-6 tahun inilah anak diberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang yang lebih lanjut. Usia dini pada 0-6 tahun merupakan usia emas (golden age) yang harus mendapatkan perhatian maksimal (Sa’diyah, 2017). Pada masa ini merupakan periode sensitif anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya, dimasa ini anak mulai peka dalam menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya yang akan membentuk pola perilakunya sehari-hari, karena pengalaman yang dialami anak usia dini akan berpengaruh terhadap berbagai bidang perkembangannya (Adawiah, 2017).

Bidang perkembangan pada pendidikan anak usia dini, yang perlu dikembangkan salah satunya adalah nilai kemandirian. Karena Kemandirian pada anak merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak yang harus dimiliki dalam kegiatan belajar sehingga anak tidak bergantung pada orang lain. Anak yang memiliki

kemandirian dalam kegiatan belajar terlihat aktif, memiliki ketekunan dan inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas, menguasai strategi-strategi dalam belajar, memiliki tanggung jawab, mampu mengatur perilaku dan kognisinya serta memiliki keyakinan diri (Sa'diyah, 2017). Baik buruknya kemandirian anak terbentuk berdasarkan pola asuh yang orang tua terapkan pada anaknya (Hikmasari et al., 2021).

Kemandirian merupakan hal yang penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Kemandirian menuntut suatu kesiapan individu baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, baik melakukan aktivitas tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri (S.S.T., 2024).

Di sinilah orang tua sebagai keluarga berperan besar dalam pembentukan kepribadian anak nantinya, Karena "keluarga merupakan unit sosial yang terkecil yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar bagi perkembangan psikososial anak dalam konteks yang lebih luas" (Rahman & Yusuf, 2019). Keterlibatan orang tua merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah pendidikan terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Karena Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama anak dirumah dan keluarga merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak. didalam keluarga anak pertama kali mendapat stimulus. Didalam keluarga anak banyak menghabiskan waktunya. Baik buruknya kepribadian anak akan dapat dilihat melalui pola asuh yang orang tua terapkan pada anaknya (Adawiah, 2017).

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Mengasuh dan membesarkan anak secara umum merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya. Orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai kepada anak-anaknya. Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kepribadian anak yang akan dibentuk, karena keluarga adalah fondasi bagi perkembangan intelektual maupun moral (Hikmah, 2012). Jadi sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia karena bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani, jadi sebagai model orang tua

seharusnya memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya didalam keluarga (Hasanah et al., 2018).

Kepribadian anak dipengaruhi pola asuh yang orang tua terapkan pada anaknya. Hal tersebut bisa terlihat dari pola yang kita berikan kepada anak-anak kita. Terdapat sejumlah gaya dan pendekatan pola asuh yang diterapkan orang tua, meski terkadang orang tua tidak dan belum paham terhadap pola asuh yang selama ini mereka terapkan selama ini, orang tua selalu merasa benar dengan yang mereka terapkan kepada anak-anaknya. Baumrind mengidentifikasi tiga gaya pengasuhan : otoritatif, otoriter, dan permisif (Hikmasari et al., 2021), dari ketiga gaya pengasuhan yang telah diuraikan masing-masing memiliki cara pola asuh yang berbeda sehingga mempunyai pengaruh yang berbeda pula pada setiap perkembangannya. Orang tua yang otoriter menggunakan banyak perintah dan ancaman namun sedikit penalaran. Orang yang permisif sangat menyayangi namun otoritasnya rendah. Sebaliknya orang tua yang otoritatif menggabungkan otoritas yang pasti dengan penalaran, kejujuran, dan cinta. Dari ketiga gaya pola asuh yang disebutkan, yang menunjukkan pola asuh yang kurang mampu menunjukkan kemandirian adalah permisif (Azizah, 2021). Sedangkan kemandirian merupakan kemampuan individu yang harus dikembangkan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan permasalahan yang dialami di kelompok B Paud Rumpun Bambu Kec Tenjolaya Bogor yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pada tingkat kemandirian nya masih sangat sulit, tingkat perkembangan kemandiriannya masih kurang. Hal ini disebabkan karena orang tua yang memanjakan anak-anaknya. Sehingga ketika dalam kegiatan belajar atau ketika berada didalam kelas anak sering kali tidak mau ditinggal oleh orang tuanya bahkan ada anak yang menangis ketika ditinggal oleh orang tuanya. Guru dan orang tua sering kali mengalami kesulitan ketika menghadapi anak yang demikian. Maka dari keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Nilai Kemandirian Anak usia Dini Kelompok B Di Paud Rumpun Bambu Kecamatan Tenjolaya Bogor.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Metode kuantitatif juga merupakan suatu penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata. Alasan penelitian ini diklasifikasikan pada data kuantitatif adalah karena data yang diperlukan adalah data yang berbentuk angka dimana data ini kemudian akan dianalisis secara statistik, serta di interpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Korelasi mengukur hubungan antara kedua peubah, sifat bersama yang di miliki oleh kedua peubah. Peneliti ingin berusaha meneliti pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

## Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus di tempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian adalah pengumpulan data yang sesungguhnya secara objektif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang penulis gunakan antara lain:

### *Kuesioner*

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

### *Observasi Langsung*

Pengumpulan data dengan Observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Terdapat dua instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu instrument tentang pola asuh orang tua ( 30 butir ), dan nilai kemandirian anak (20 butir).

## Analisis Data

Teknik analisis data di lakukan setelah data dari keseluruhan responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah dengan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Agar data variabel yang di teliti secara tepat maka instrument penelitian diuji melalui uji validitas dan reabilitas setelah itu di uji dengan uji Regresi linier sederhana.

### *Uji validitas*

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir 10. Adapun Kriteria pengujian validitas jika koefisien  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. maka instrument itu di nyatakan valid sebaliknya bila harga korelasi di bawah  $r$  tabel maka instrument itu dinyatakan tidak valid.

### *Reliabilitas*

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata pengukuran yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable (reliable). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan

sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

### *Uji Regresi Linear sederhana.*

Uji regresi linear sederhana menjelaskan mengenai hubungan sebuah akibat atau pengaruh antar dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam satu garis regresi, serta merupakan teknik dalam statistik parametric yang digunakan secara umum untuk mengetahui respons dari variabel Y (variabel dependent ) yang berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel X (variable independent). Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variable dependen. Uji regresi sederhana pada dasarnya menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Berikut adalah hipotesis yang akan diuji :

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Rumpun Bambu Kec. Tenjolaya Bogor.

$H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Rumpun Bambu Kec. Tenjolaya Bogor.

Dalam penelitian ini uji regresi linier sederhana instrument menggunakan rumus penghitungan statistik korelasi product momen dari person. Peneliti menghitung dengan bantuan program SPSS.

## **Hasil Penelitian**

### **Pola Asuh Orang Tua**

Instrument yang digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua berupa kuesioner yang terdiri dari 30 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Yang terdiri dari empat kategori yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Dari data yang didapat ada 3 jenis pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak. Yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh otoritatif. Skor yang paling tinggi menjadi kesimpulan pola asuh yang diterapkan orang tua, jika terdapat jumlah skor yang sama maka ada dua kesimpulan pola asuh orang tua.

Tabel 1. Skor Pola Asuh Orangtua

No	Jumlah Skor			Kesimpulan	
	Orang Tua	Otoriter	Otoritatif		Permisif
1	S1	17	17	28	Permisif
2	S2	33	38	28	Otoritatif
3	S3	17	33	17	Otoritatif
4	S4	19	38	37	Otoritatif
5	S5	34	31	39	Permisif
6	S6	35	37	33	Otoritatif
7	S7	35	38	38	Otoritatif/Permisif
8	S8	19	38	34	Otoritatif
9	S9	33	38	28	Otoritatif
10	S10	29	25	29	Otoriter/Permisif
11	S11	21	33	24	Otoritatif
12	S12	37	38	39	Permisif
13	S13	28	31	34	Permisif
14	S14	37	39	38	Otoritatif
15	S15	35	35	38	Permisif
16	S16	28	19	15	Otoriter
17	S17	28	34	34	Otoritatif/Permisif
18	S18	33	35	32	Otoritatif
19	S19	35	27	30	Otoriter
20	S20	40	39	40	Otoriter/Permisif

Tabel di atas menunjukkan skor untuk tiap-tiap tipe pola asuh yang kemudian dibandingkan antara ketiga tipe pola asuh tersebut mana yang mempunyai skor tertinggi, pola asuh yang mempunyai skor tertinggi menunjukkan kecenderungan pola asuh yang dialami anak.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan rekapan dari jumlah tiaptiap pola asuh orang tua yang disertai presentasinya.

Tabel 2. Persentase Pola Asuh Orangtua

<b>Pola Asuh</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Otoriter	1	5
Otoritatif	10	50
Permisif	4	20
Otoriter/Permisif	4	20
Otoritatif/Permisif	1	5
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table di atas menunjukkan presentase anak yang cenderung mengalami pola asuh otoriter sebanyak 1 anak (5%), pola asuh Permisif 4 anak (20%), pola asuh otoritatif 10 anak (50%) dan pola asuh campuran sebanyak (25%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak di PAUD Rumpun Bambu Tenjolaya Bogor mengalami kecendrungan pola asuh Otoritatif.

Dari hasil angket Pola Asuh Orang Tua yang dikumpulkan dari 20 responden. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan bantuan SPSS 25 for Windows. Hasilnya dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Persentase Pola Asuh Orangtua

	<b>Statistik</b>		
	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Otoritatif	Pola Asuh Permisif
Mean	29,80	33,05	31,70
Median	33	35	33
Mode	28	38	38
Std Deviasi	7,445	6,476	7,005
Varian	55,432	41,945	49,063
Range	23	25	22
Minimum	17	17	15
Maksimum	40	39	40
Sum	596	661	634

Untuk pola asuh orang tua (X) menurut distribusinya yakni: a) Pola asuh otoriter dapat di ketahui rata-rata (mean) yaitu 29,80 di bulatkan menjadi 30,00. Median (Me) yaitu 33,00. Modus (Mo) yaitu 28, dan standar deviasi yaitu 7,445 di bulatkan menjadi 7. Skor maksimum yang di peroleh yaitu 40 dan skor minimum 17. Maka rentang skor maksimum (range) yang mungkin di peroleh adalah  $40 - 17 = 23$ . Hal ini menunjukkan nilai yang skor yang di dapat untuk pola asuh otoriter mencapai skor tertinggi 40 dan skor terendah 17. B) Pola asuh otoritatif dapat di ketahui rata-rata (mean) yaitu 33,05 di bulatkan menjadi 33,00. Median (Me) yaitu 35,00. Modus (Mo) yaitu 38, dan standar deviasi yaitu 6,476 di bulatkan menjadi 6. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 39 dan skor minimum 17. Maka rentang skor maksimum (range) yang mungkin di peroleh adalah  $39 - 17 = 22$ . Hal ini menunjukkan nilai yang skor yang di dapat untuk pola asuh otoritatif mencapai skor tertinggi 39 dan skor terendah 17, c) Pola asuh Permisif dapat di ketahui rata-rata (mean) yaitu 31,70 di bulatkan menjadi 32,00. Median (Me) yaitu 33,50. Modus (Mo) yaitu 38, dan standar deviasi yaitu 7,005 di bulatkan menjadi 7. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 40 dan skor minimum 15. Maka rentang skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah  $40 - 15 = 25$ . Hal ini menunjukkan nilai yang skor yang di dapat untuk pola asuh permisif mencapai skor tertinggi 40 dan skor terendah 15.

#### *Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun*

Instrument yang di gunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun berupa kuesioner yang terdiri dari 20 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan total skor tersebut dapat ditentukan skor yang rata-rata yang menggambarkan tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun. Yang terdiri dari empat katagori yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

Tabel 4. Skor Kemandirian Anak

No	Nama Anak	Skor Kemandirian	Tipe Pola Asuh
1	S1	48	Permisif
2	S2	75	Otoritatif
3	S3	63	Otoritatif
4	S4	67	Otoritatif
5	S5	63	Permisif

6	S6	80	Otoritatif
7	S7	61	Otoriter/Permisif
8	S8	67	Otoritatif
9	S9	74	Otoritatif
10	S10	56	Otoriter/Permisif
11	S11	68	Otoritatif
12	S12	75	Otoritatif
13	S13	71	Permisif
14	S14	75	Otoritatif
15	S15	57	Permisif
16	S16	32	Otoriter/Permisif
17	S17	71	Otoritatif/Permisif
18	S18	67	Otoritatif
19	S19	38	Otoriter
20	S20	69	Otoriter/Permisif

Dari hasil angket Kemandirian Anak Usia Dini yang dikumpulkan dari 20 responden, menunjukkan nilai kemandirian anak usia dini yang skor nilainya tinggi dengan pola asuh otoritatif. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan bantuan SPSS 25 for Windows. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Data Statistik Kemandirian Anak

<b>Statistik</b>	
Kemandirian Anak	
Mean	63,85
Median	67
Mode	67
Std Deviasi	12,491
Varian	156,029
Range	48
Minimum	32
Maksimum	80

Sum	1227
-----	------

Untuk variabel kemandirian anak usia dini (Y) dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 3,85 dibulatkan menjadi 64,00. Median (Me) yaitu 67,00. Modus (Mo) yaitu 67, dan standar deviasi yaitu 12,491 dibulatkan menjadi 12. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 80 dan skor minimum 32. Maka rentang skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah  $80 - 32 = 48$ .

Setelah diketahui nilai minimum dan maksimum suatu data maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal untuk mengkatagorikan data tersebut . rumus yang digunakan antara lain sebagai berikut :

Mi = Rata-rata ideal dihitung dengan rumus:

$$1/2(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

SDi = Standar deviasi ideal dihitung dengan rumus:

$$1/6(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Jadi hasil perhitunganya sebagai berikut:

a). Mi = Rata-rata ideal

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tinggi} + \text{skor rendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (80 + 32)$$

$$Mi = 56$$

b). SDi= Standar deviasi ideal

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tinggi} - \text{skor rendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (80 - 32)$$

$$SDi = 8$$

Dari perhitungan diatas dapat dikatagorikan dalam tiga tingkat yaitu :

$$\text{Tinggi} = X > Mi + SDi$$

$$\text{Sedang} = Mi + SDi < X < Mi + SDi$$

$$\text{Rendah} = X < Mi - SDi$$

Tabel 6. Persentase Tingkat Kemandirian Anak

Tingkat Kemandirian Anak	Jumlah Anak	Prosentase (%)
Tinggi (skor>64)	12	60
Sedang (48<skor<64)	6	30
Rendah (skor<48)	2	10
Total	20	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anak dengan tingkat kemandirian tinggi sebanyak 12 anak (60 %), sedang 6 anak (30%), dan rendah sebanyak 2 anak (10%).

Tabel 6. Persentase Tipe Pola Asuh

Tipe Pola Asuh	Kemandirian Anak					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%
Pola Asuh Otoriter	0	0	0	0	1	5
Pola Asuh Otoritatif	9	45	1	5	0	0
Pola Asuh Permisif	1	5	3	15	0	0
Otoriter/Permisif	1	5	2	10	1	5
Otoritatif/Permisif	1	5	0	0	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan kemandirian anak usia dini pada pola asuh otoriter pada kriteria rendah sebanyak 1 anak (5%). untuk pola asuh Permisif pada kriteria tinggi sebanyak 1 anak (5%), kriteria sedang 3 anak (15%). pola asuh otoritatif pada kriteria tinggi 9 anak (45%), kriteria sedang 1 anak (5%). Pola asuh otoriter&Permisif pada kriteria tinggi sebanyak 1 anak (5%), pada kriteria sedang 2 anak (10%), kriteria rendah 1 anak (5%). Dan pola asuh otoritatif&Permisif dengan kriteria tinggi 1 anak (5%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini pada pola asuh otoritatif berada pada kriteria tertinggi.

#### Analisis Data

#### *Uji Validitas*

Setelah di lakukan uji coba angket kepada 20 orang responden yang berbeda. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dengan dengan 30 pernyataan untuk pola

asuh orang tua dan 20 pernyataan untuk kemandirian anak. Setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Y). Penelitian ini menggunakan rumus perhitungan statistic korelasi product momen dari person, peneliti menghitung dengan bantuan program SPSS. Hasil dari perhitungan ini berupa nilai r hitung yang akan dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel diketahui dengan cara membaca r tabel yaitu :  $N-2= 20-2= 18$ . Nilai dari r tabel 18 adalah 0,468.

Variabel X Pola Asuh orang tua Untuk variabel X yaitu Pola Asuh Orang Tua. Peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner dengan 30 pernyataan yang telah dihitung berdasarkan rumus korelasi product moment. Berdasarkan penghitungan nilai r product momen dengan r tabel 0,468, sehingga suatu item dikatakan valid apabila mempunyai r hitung  $> 0,468$ . Penghitungan yang dilakukan oleh peneliti terhadap semua item dinyatakan valid karena semua item memiliki r hitung  $> 0,468$ .

#### Variabel Y Kemandirian Anak

Untuk variabel Y yaitu Kemandirian anak usia dini. Peneliti menggunakan alat ukur berupa kusioner dengan 20 pernyataan yang telah dihitung berdasarkan rumus korelasi product momen. Berdasarkan penghitungan nilai r product momen dengan r tabel 0,468, sehingga suatu item dikatakan valid apabila mempunyai r hitung  $> 0,468$ . Berdasarkan penghitungan oleh peneliti menunjukkan bahwa semua item angket dinyatakan valid karena r hitung  $> 0,468$ .

#### *Uji Reabilitas*

*Tabel 7. Data Statistik Uji Realibilitas*

<b>Statistik Reabilitas</b>	
Cornbach's Alpha	N of Item
0,934	30

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa hasil pengujian reliabilitas menunjukkan angka Cronbach's Alpha berjumlah 0,934 di nyatakan reliable dengan Cronbach's Alpha lebih besar dari batasreliable , maka angka 0,934 lebih besar dari 0,60 (batas reliable) sehingga dinyatakan bahwa kuesioner tersebut reliable.

---

**Statistik Reabilitas**

Cornbach's Alpha	N of Item
0,948	20

---

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian reliabilitas menunjukkan angka Cronbach's Alpha berjumlah 0,948 dinyatakan reliable dengan Cronbach's Alpha lebih besar dari batas reliable, maka angka 0,948 lebih besar dari 0,60 (batas reliable) sehingga dinyatakan bahwa kuesioner tersebut reliable.

### *Uji Normalitas*

Uji normalitas ini untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian ini tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogorov smirnov yang dalam perhitungan ini menggunakan aplikasi SPSS 25 for window. Berikut adalah hasil uji normalitas :

---

**One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandarized Residual
N	20
Standar Deviasi	10.11554931
Absolute	.155
Positif	.126
Negatif	-.155
Tes Statistik	-.155
Asign Sig (2 Tailed)	.200
Data Distribusi Normal	
Data Formulir Terhitung	
Koreksi Signifikansi Lilliefors	

---

Berdasarkan Tabel di atas, output One-sample Kolmogorov-smirnov Tes menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig.(2-tailed) adalah 0,200. Jika probabilitas > 0,05 itu berarti bahwa data normal.

### *Uji Korelasi Bivariate Person*

Analisis korelasi Person pada Bivariate di gunakan untuk pasangan pengamatan data rasio yang menunjukkan hubungan linier. Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak.

Tabel 8. Uji Korelasi korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak

<b>Korelasi</b>			
		Pola Asuh	Kemandirian
Pola Asuh	Pearson Corelated	1	.587**
	Sig. (2 Tailed)		.007
	N	20	20
Kemandirian	Pearson Corelated	.587**	1
	Sig. (2 Tailed)	.007	
	N	20	20

\*\* Korelasi signifikansi pada Tingkat 0.05 level (2 arah)

Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) : dari tabel di atas di ketahui nilai signifikansi dua arah antara Pola Asuh (X) dengan Kemandirian (Y) adalah sebesar  $0,007 < 0,05$  yang berartiterdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak.

Berdasarkan Nilai r hitung (Person Correlations) : di ketahui untuk hubungan Pola Asuh Orang Tua (X) dengan Kemandirian Anak(Y) adalah sebesar  $0,587 > r$  tabel  $0,468$ . Maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Pola Asuh Orang Tua dengan variabel Kemandirian Anak. Karena r hitung atau person Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif.

#### *Uji Regresi Linear Sederhana*

Uji regresi linear sederhana pada dasarnya menunjukan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas (X) dalam hal ini Pola Asuh orang Tua terhadap Variabel terikat (Y) dalam hal ini Kemandirian Anak. Berikut hipotesis yang akan di uji :

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak

H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak.

Tabel 9. Uji Regresi Linear

Model	Coefficient				
	Unstandarized Coefficient		Standarize Coefficient		
	B	Std Error	Beta	t	Sig.
Constant	22.648	13.593		1.669	.112
Pola Asuh Orang tua	.435	.142	.587	3.074	.007

Variabel Terikat: Kemandirian anak

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai t hitung = 3.074 dengan nilai signifikansi 0,007 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di PAUD Rumpun Bambu.

#### Uji ANOVA

Uji ANOVA (analysis of varians ) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan beberapa variabel bebas dengan sebuah artike terkait. Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan program SPSS 25.0 for windows. Berikut adalah rumusan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua.

H<sub>0</sub> : Terdapat perbedaan kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai Fhitung > Ftabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima

Jika nilai Fhitung < Ftabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> ditolak

atau

Jika nilai sig hitung > sig ditentukan (0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima

b).Jika nilai sig hitung < sig ditentukan (0,05) maka Ho diterima dan H1 ditolak.

Hasil analysis of windows dengan menggunakan program SPSS25.0 for windows. Antara lain sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Anova

Model	Anova				Sig.
	Sum of Square	Df	Mean Square	F	
Regresi	1020.388	1	1020.388	9.447	.007
Residual	1944.162	18	108.009		
Total	2964.550	19			

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 9,447 dan nilai sig. 0,007. Sedangkan F tabel dapat dilihat pada distribusi nilai F tabel yang ada dilampiran dengan derajat kesalahan 5% adalah 4,41. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung  $9,447 > F$  tabel 4,41 dan sig hitung  $0,007 < sig$  0,05. Sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak di tinjau dari pola asuh orang tua. Jadi pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian anak.

## Diskusi

Pada pembahasan ini Peneliti menjelaskan mengenai pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk nilai kemandirian anak usia dini di PAUD Rumpun Bambu Kecamatan Tenjolaya Bogor.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian anak usia dini di PAUD Rumpun Bambu Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik ( makan sendiri tanpa disuapi, berpakaian sendiri tanpa dibantu, mandi dan buang air sendiri ), dalam membuat sebuah keputusan secara emosi dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Kemandirian anak usia dini bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju kedewasaan, intinya bahwa kemandirian anak merupakan suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, sertamelakukan sesuatu atas

dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibantu oleh orang lain.

Pola Asuh Orang Tua yang di Terapkan di PAUD Rumpun Bambu Pada penelitian ini kajian tentang pola asuh orang tua mengacu pada teori Baumrind yang mengidentifikasi tiga gaya pengasuhan: Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang digunakan orang tua dalam memecahkan atau mengatasi selalu menggunakan kekuasaan tanpa memikirkan apa yang dirasakan atau yang dipikirkan oleh individu. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang digunakan orang tua dengan menyerahkan segala keputusan kepada anak tanpa adanya campur tangan dari orang tua atau segala sesuatu yang memutuskan anak itu sendiri. Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang digunakan orang tua dengan cara saling menghormati atau menghargai pendapatnya masing-masing atau daam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak, orang tua selalu membimbing atau membina.

Berdasarkan hasil ini didapat bahwa kemandirian anak usia dini PAUD Rumpun Bambu pada pola asuh otoritatif berada pada kriteria tertinggi. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif menghasilkan anak dengan tingkat kemandirian tinggi. Pola asuh otoritatif dipandang sebagai pengasuhan yang paling konsisten menghadirkan konteks positif yang diperlukan anak untuk berhasil dalam proses perkembangannya. Keberhasilan proses perkembangan di tandai dengan perilaku yang matang, keterampilan sosial yang baik, emosi yang stabil, mampu mengendalikan diri, dan memiliki keterampilan belajar yang efektif. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pola asuh otoritatif adalah tipe pola asuh yang terbaik dari tipe pola asuh yang ada. Hal ini di sebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe pola asuh otoritatif mengharapkan anak berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang di milikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga. Hasil dari Uji Anova dapat di ketahui nilai F hitung sebesar 9,447 dan nilai sig. 0,007. Sedangkan F tabel dapat di lihat pada distribusi nilai F tabel yang ada dilampiran dengan derajat kesalahan 5% adalah 4,41. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung  $9,447 > F$  tabel 4,41 dan sig hitung  $0,007 < sig$  0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak di tinjau dari pola asuh orang tua. Jadi pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian anak.

## Simpulan

Hasil penelitian di PAUD Rumpun Bambu diketahui terdapat pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk nilai kemandirian anak usia dini di PAUD Rumpun Bambu hal tersebut berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh nilai F hitung sebesar 9,447 dan nilai sig. 0,007. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak di tinjau dari pola asuh orang tua. Jadi pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian anak.

Selanjutnya berdasarkan skor kemandirian yang di peroleh menunjukkan kemandirian anak usia dini pada pola asuh otoriter pada kriteria rendah sebanyak 1 anak ( 5%). untuk pola asuh Permisif pada kriteria tinggi sebanyak 1 anak ( 5%), kriteria sedang 3 anak (15%). pola asuh otoritatif pada kriteria tinggi 9 anak (45%), kriteria sedang 1 anak ( 5%). Pola asuh otoriter&Permisif pada kriteria tinggi sebanyak 1 anak ( 5%), pada kriteria sedang 2 anak (10%), kriteria rendah 1 anak (5%). Dan pola asuh otoritatif&Permisif dengan kriteria tinggi 1 anak (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini pada pola asuh otoritatif berada pada kriteria tertinggi.

## Daftar Pustaka

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Azizah, S. N. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 12 Magetan. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Hasanah, N., Raharjo, T. J., & Yusuf, A. (2018). Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 108–119.  
<https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16557>
- Hikmah, U. N. (2012). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA Perwanida 01 Boyolali. *Экономика Региона*, 1–11.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31.  
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Rahman, P. L., & Yusuf, E. A. (2019). Gambaran Pola Asuh Pada Masyarakat Pesisir Pantai. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Rohmani, N. (2020). Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Seluruh Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 625.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.262>

Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat*, XVI, 31–46.

S.S.T., M. Kes. etc Y. (2024). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.